

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KERJA KELOMPOK

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

YOSEPHA SERRY
NIM F34210148



PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KERJA KELOMPOK

Yosepha Serry, Maridjo Abdul Hasjmy, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: Serry.dika@yahoo.co.id

Abstrak: Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan hasil menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan dari base line 37,26% ke siklus III 73,04% mengalami peningkatan sebesar 35,78% kategori cukup. Mengacu pada tujuan penelitian ini maka (1) Aktivitas fisik siswa dari base line 39,71% ke siklus III sebesar 76,47% peningkatannya sebesar 36,76% kategori cukup; (2) Aktivitas mental siswa dari base line sebesar 42,65 ke siklus III 76,47% peningkatannya sebesar 33,82% kategori cukup; (3) Aktivitas emosional siswa dari base line sebesar 29,41 ke siklus III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode kerja kelompok berpengaruh besar terhadap tingginya hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang.

Kata Kunci: metode kerja kelompok, aktivitas siswa, pembelajaran IPA.

Abstract : Increasing Student Activity In Natural Sciences Learning Method Using Group . This study aims to determine Increased physical activity , mental activity and emotional activity Siwa in science learning using group work method in the fourth grade students of SDN 08 Estuary Pawan Ketapang?

The method used is descriptive method using a qualitative approach . This study was conducted in three cycles with results indicate that students in science learning activities using group work on fourth grade students of SDN 08 Estuary Pawan 37.26 % of the base line to the third cycle of 73.04 % has increased by 35.78 % category enough . Referring to the objectives of this study (1) Physical activity students 39.71 % of the base line to the third cycle of 76.47 % at 36.76 % increase enough categories , (2) the mental activity of students from the base line of 42.65 to third cycle of 76.47 % 33.82 % increase enough categories , (3) emotional activity for students from the base line to the third cycle 29.41 . Activities students in learning science by using group work berpengaruh greatly to the high class IV student learning outcomes SDN 08 Estuary Pawan Ketapang .

Keywords : method of group work , student activities , learning science .

Pengalaman penulis sebagai guru yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang, seringkali menjumpai permasalahan yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan tersebut di antaranya berkaitan dengan rendahnya minat dan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya minat belajar yang nampak pada aktivitas belajar siswa terindikasi dengan sikap siswa yang cenderung pasif, acuh tak acuh serta tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran. Indikasi lain yang nampak adalah beberapa siswa sering keluar masuk kelas, sering sibuk sendiri dan suka mengganggu teman. Situasi dan kondisi yang kurang kondusif tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas yang berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil ulangan semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang lalu nilai pelajaran IPA untuk sebagian besar siswa masih di bawah rata – rata ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 68,00. Dari 17 orang siswa kelas IVA yang dijadikan subyek penelitian, 12 siswa atau 70 % di antaranya belum bisa mencapai ketuntasan minimal.

Sebagai guru, penulis menyadari bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mampu menumbuhkan minat dan aktivitas belajar siswa. Dalam hal pengelolaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guru belum mampu menerapkannya secara konsisten sehingga minat belajar siswa tidak terbangun secara kuat. Faktor lain yang disadari penulis sebagai penyebab rendahnya minat yang nampak pada aktivitas belajar siswa adalah proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa yakni masih berpusat pada guru dan materi sehingga karakteristik masing – masing siswa terabaikan. Proses pembelajaran guru selama ini masih bersifat konvensional yaitu guru mengajar berdasarkan buku teks dan berfokus pada materi yang ada didalamnya tanpa dikembangkan melalui RPP. Di samping itu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang berani mencoba metode baru serta menerapkan model pembelajaran berbantuan media atau alat peraga. Penggunaan dan pemanfaatan media pun tidak optimal dalam proses pembelajaran

di kelas, sehingga motivasi belajar siswa yang nampak pada aktivitas belajar siswa kurang tumbuh. Hasil studi awal peneliti menunjukkan bahwa hanya 37,26% dari 17 siswa kelas IV yang aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan dalam studi awal penelitian ini penulis merasa prihatin dan tertarik untuk memperbaiki situasi tersebut terutama berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa yang nampak dalam aktivitas belajar. Penulis mencoba memperbaiki proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan masalah yang dirumuskan adalah “berikut “ Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang” Dari masalah umum tersebut dapat dirinci menjadi masalah khusus sebagai berikut : (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok di kelas IVA SDN 08 Muara Pawan Ketapang , (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang, (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok di kelas IVA SDN 08 Muara Pawan Ketapang .

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data akurat tentang: Peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang, Peningkatan aktivitas mental siswa dalam Pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang, Peningkatan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan Ketapang.

Penelitian ini menacu pada kajian teori tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPA di Kelas IV. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan

peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Menurut Rahmayulis dalam Rukminto (1994) komponen aktivitas belajar mencakup aktivitas jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi : (1) *Visual activities*, (2) *Oral activities*, (3) *Listening activities*, (4) *Writing activities*, (5) *Drawing activities*, (6) *Motor activities*, (7) *Mental activities*, dan (8) *Emotional activities*

Aktivitas yang terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional. Menurut Surjana (1992.2) indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi : (1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, (2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, (3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain. (4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru. (5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna. (6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, (7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, dan (8) Siswa lebih banyak mencari informasi tentang pelajaran, memecahkan permasalahan sendiri serta membuat ringkasan pelajar dengan bahasa sendiri yang dipahaminya.

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu :mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat dan berfikir, serta latihan atau praktek. Dalam penelitian ini unsur aktivitas siswa yang diobservasi

dalam proses pembelajaran meliputi, aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Indikator aktivitas fisik yang diamati meliputi kegiatan menyimak, mencatat, mengamati, dan bekerja sama dalam kelompok. Indikator aktivitas mental meliputi aktif memecahkan masalah, berpikir, memberikan ide/gagasan, dan aktif bertanya. Sedangkan aktivitas emosional meliputi rasa senang/gembira mengikuti pelajaran, sikap bersungguh-sungguh, aktif menanggapi, dan berani tampil atau menampilkan diri. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek aktivitas belajar yang diamati yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Aktivitas yang terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional. Aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan menggunakan model, media, maupun metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Modjiono (199/1992) : 61) metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar - mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Penggunaan metode kerja kelompok menurut Moedjiono (1992:62) bertujuan untuk: (1) Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama di antara

para peserta didik; (2) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan; (3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang. Selanjutnya Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (1998 : 15) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Menurut Hadari Namawi, (1987:64) metode deskriptif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi rasional dan akurat. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenaran berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Muara Pawan yang beralamat di jalan. Ketapang - Siduk Km. 10 Desa Sei Awan Kanan, Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Subyek penelitian adalah siswa kelas IVA dengan jumlah 17 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I pada hari Selasa, 20 Agustus 2013 , siklus II hari Selasa, 27 Agustus dan siklus III pada hari Selasa, 3 September 2013 disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam kelas IVA SDN 08 Muara Pawan ..

Studi awal penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil studi awal penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam sangat rendah, yaitu baru 37,26% dari jumlah siswa yang telah aktif, sementara

62,74 % lainnya belum aktif. Hasil studi awal (base line) ini menjadi titik tolak bagi peneliti untuk mengadakan penelitian siklus I.

Penelitian siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Perencanaan dibuat sebelum penelitian dilaksanakan meliputi meliputi : (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) membuat instrumen penelitian, (3) menyediakan alat dan media pembelajaran.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2013. Pada siklus pertama data yang diperoleh adalah dari hasil observasi keaktifan siswa kelas IVA dalam pembelajaran IPA materi : “Akar dan Fungsinya”. dan hasil observasi ketelaksanaan tindakan oleh guru. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yang terdiri dari aspek aktivitas fisik, mental, dan emosional. Sedangkan hasil observasi keterlaksanaan tindakan yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pemberian skor pada indikator setiap aspek aktivitas yang diobservasi dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Aspek aktivitas fisik siswa meliputi : menyimak, mencatat, mengamati, dan bekerja sama dalam kelompok, (2) Aspek aktivitas mental siswa meliputi aktif memecahkan masalah, berpikir, memberikan ide/ggasan, dan aktif bertanya, (3) Aspek aktivitas emosional meliputi rasa senang /gembira mengikuti pembelajaran, bersungguh-sungguh, menanggapi, dan berani tampil. Tiap aspek memiliki empat indikator sehingga keseluruhannya ada 12 indikator dan setiap indikator dibagi 17 sesuai dengan jumlah siswa, kemudian dikalikan 100%.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA Siklus I nampak adanya peningkatan pada setiap aspek dan indikator dari masing-masing aspek dibandingkan dengan penelitian awal (base line). Pada siklus I, aktivitas siswa telah mencapai 51,47 dengan kategori cukup atau sekitar 9 dari 17 siswa telah menunjukkan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran IPA, sedangkan 8 siswa atau 48,53% dari siswa dalam kelas belum menunjukkan keaktifan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun demikian jika dibandingkan

dengan penelitian awal maka nampak adanya peningkatan yang cukup signifikan meski masih dalam kategori cukup yaitu dari 37,26% menjadi 51,47%, sehingga peningkatan tersebut mencapai 14,21%.

Namun rata-rata peningkatan aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 61, sehingga perlu dilaksanakan penelitian siklus II. Hal-hal yang ditemukan sebagai penyebab peningkatan aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah : (1) siswa belum mengerti maksud dari kerja kelompok yang mereka lakukan, (2) siswa belum paham tentang aktivitas yang mereka lakukan, (3) siswa merasa ragu-ragu.

Pada kegiatan penelitian siklus II, perencanaan penelitian dirancang dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian siklus II pada dasarnya sama yaitu (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Instrumen penelitian, dan (3) Media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siklus I disusun perencanaan pembelajaran siklus II dengan materi : “Struktur Batang dan Fungsinya.” yang dilaksanakan pada hari Selasa 27 Agustus 2013. Dalam siklus II ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi keaktifan siswa dan ketelaksanaan tindakan oleh guru. Hasil observasi aktivitas belajar terdiri dari aspek aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Pada siklus II menunjukkan ada peningkatan meskipun hanya 1 orang sehingga menjadi 9 siswa dari 17 siswa atau 57,85 % siswa telah aktif. Namun peningkatan aktivitas siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 61 ke atas. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II hanya mencapai 0,38%.

Rata-rata peningkatan aktivitas siswa pada siklus II sangat kecil sehingga belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 61, oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian siklus III. Hal-hal yang ditemukan sebagai penyebab peningkatan aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sama dengan siklus I yaitu : (1) siswa belum mengerti maksud dari kerja kelompok yang mereka lakukan, (2) siswa belum paham tentang aktivitas

yang mereka lakukan, (3) siswa merasa ragu-ragu, maka penelitian siklus III perlu dilaksanakan.

Perencanaan penelitian siklus III dirancang dengan memperhatikan hasil refleksi siklus II. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan penelitian siklus III juga sama yaitu (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Instrumen penelitian, dan (3) Media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siklus II disusun perencanaan pembelajaran siklus III dengan materi : “Struktur Daun dan Fungsinya.” yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2013, yaitu pada hari Selasa, 3 September 2013. Dalam siklus III ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi keaktifan siswa dan evaluasi keterlaksanaan tindakan oleh guru. Hasil observasi aktivitas belajar terdiri dari aspek aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

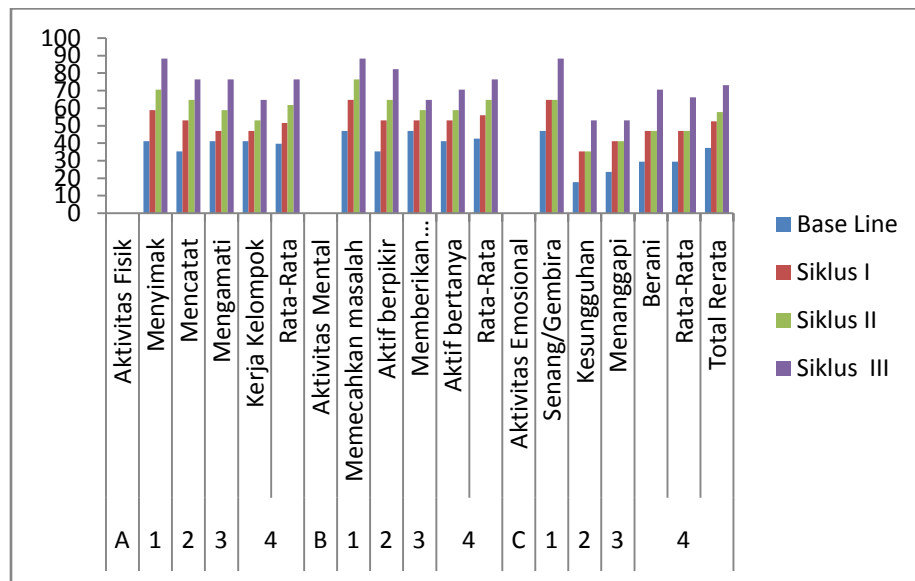
Dalam proses pembelajaran IPA pada tiap-tiap aspek dan indikator siklus III telah melampaui kriteria yang ditetapkan. Akrivitas siswa telah mencapai 73,04% dari jumlah siswa atau 13. dari 17 siswa telah mencapai kriteria keaktifan yakni 61 ke atas. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP menunjukkan bahwa keterlaksanaan tindakan siklus III telah melampaui kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dari tabel tersebut nampak bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok telah mencapai 90,00%, sehingga penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Jadi, hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada penelitian awal (base line), siklus I, siklus II, dan siklus III, nampak adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan tersebut bertitik tolak dari penelitian awal yang menunjuk pada angka 37,26, penelitian siklus I mencapai 51,47%, kemudian hasil penelitian siklus II 57,85%, dan penelitian siklus III mencapai 73,04%. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru siklus I, II, dan III, nampak adanya peningkatan yang cukup signifikan yakni dari 60,00 siklus I menjadi 78,33 siklus II dan 90,00 pada siklus III.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA pada Penelitian awal (Base line), Siklus I, II, dan III

No	Dimensi Aktivitas Siswa	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A Aktivitas Fisik					
1	Menyimak	41,18	58,82	70,59	88,24
2	Mencatat	35,29	52,94	64,71	76,47
3	Mengamati	41,18	47,06	58,82	76,47
4	Kerja sama dalam kelompok	41,18	47,06	52,94	64,71
	Rata-Rata	39,71	51,47	61,77	76,47
B Aktivitas Mental					
1	Memecahkan masalah	47,06	64,71	76,47	88,24
2	Aktif berpikir	35,29	52,94	64,71	82,35
3	Memberikan ide/ggsan	47,06	52,94	58,82	64,71
4	Aktif bertanya	41,18	52,94	58,82	70,59
	Rata-Rata	42,65	55,88	64,71	76,47
C Aktivitas Emosional					
1	Senang/Gembira	47,06	64,71	64,71	88,24
2	Kesungguhan	17,65	35,29	35,29	52,94
3	Menanggapi	23,53	41,18	41,18	52,94
4	Berani	29,41	47,06	47,06	70,59
	Rata-Rata	29,41	47,06	47,06	66,18
Total Rerata		37,26	52,47	57,85	73,04

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada penelitian awal (base line), siklus I, II, dan III pada tabel tersebut disajikan dalam gambar grafik berikut ini :



*Gambar Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dari Base line, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III*

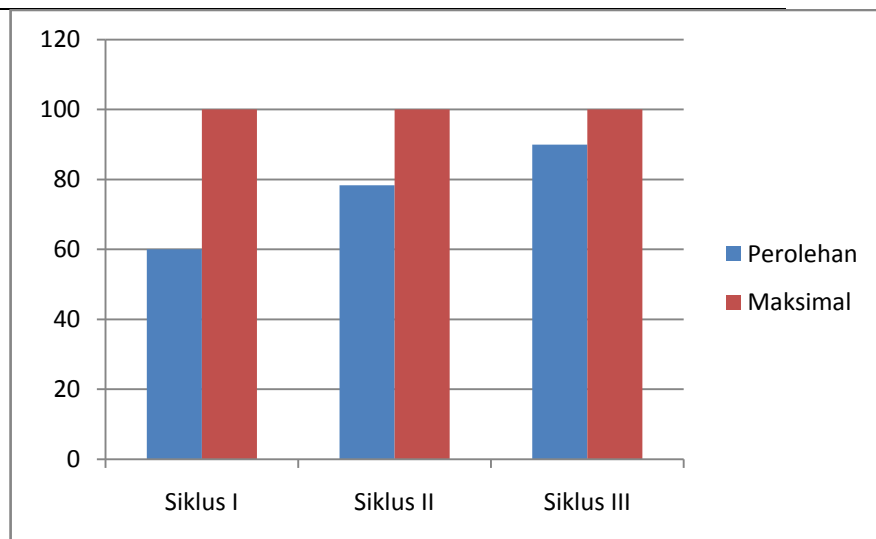
Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Terdapat peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA dari base line ke siklus I sebesar 11,76%, dari siklus I ke siklus II sebesar 10,30% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 14,70%. Peningkatan tersebut merupakan selisih antar masing-masing siklus, yaitu base line (39.71) kualifikasi rendah, Siklus I (51,47) kualifikasi cukup, Siklus II (61,77), dan siklus III (76,47) kualifikasi tinggi; (2) Terdapat peningkatan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran IPA dari base line ke siklus I sebesar 13,23%, dari siklus I ke siklus II sebesar 8,83% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 11,76%. Peningkatan tersebut merupakan selisih antar masing-masing siklus, yaitu base line (42,65) kualifikasi cukup, Siklus I (52,88) kualifikasi cukup, Siklus II (64,71), dan siklus III (76,47) kualifikasi tinggi; (3) Terdapat peningkatan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA dari base line ke siklus I sebesar 17,65%, dari siklus I ke siklus II tidak ada peningkatan atau 0% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 19,12%. Peningkatan tersebut merupakan selisih antar masing-masing siklus, yaitu

base line (29,41) kualifikasi rendah, Siklus I (47,06) kualifikasi cukup, Siklus II (47,06) kualifikasi cukup, dan siklus III (66,18) kualifikasi tinggi. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dari base line ke siklus I sebesar 14,21%, dari siklus I ke siklus II sebesar 6,38% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 15,19%. Peningkatan tersebut merupakan selisih antar masing-masing siklus, yaitu base line (37,26) kualifikasi rendah, Siklus I (52,47) kualifikasi cukup, Siklus II (57,85) kualifikasi cukup, dan siklus III (73,04) dengan kualifikasi tinggi

Rekapitulasi peningkatan hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru dengan metode kerja kelompok tampak pada tabel di bawah dan disajikan dalam bentuk gambar grafik.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran Guru Siklus I, II, dan III

Skor	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perolehan	60,00	78,33	90,00
Maksimal	100	100	100



Gambar .Grafik Peningkatan Proses pembelajaran Guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan secara singkat dikemukakan sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SDN 08 Muara Pawan dari base line 37,26% ke siklus III 73,04% mengalami peningkatan sebesar 35,78% kategori cukup (2) Aktivitas fisik siswa dari base line 39,71% ke siklus III sebesar 76,47% peningkatannya sebesar 36,76% kategori cukup. (3) Aktivitas mental siswa dari base line sebesar 42,65 ke siklus III 76,47% peningkatannya sebesar 33,82% kategori cukup. (4) Aktivitas emosional siswa dari base line sebesar 29,41 ke siklus III 66,18% meningkat sebesar 36,77% kategori cukup .

Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, melalui penelitian tindakan kelas (PTK), proses pembelajaran guru dengan metode kerja kelompok dapat ditingkatkan. *Kedua*, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan metode kerja kelompok pada siswa Kelas IVA SDN 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang.

SARAN

Ada beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Bagi pendidik, agar dalam proses pembelajaran lebih memperhatikan metode yang digunakan dan selalu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik yang berkaitan dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien guna meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. (2) Bagi mahasiswa, supaya bisa melakukan penelitian tindakan kelas yang mengarah kepada penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa. (3) Bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin mengambil penelitian yang arah pengembangan hampir sama maka yang perlu

ditingkatkan lagi adalah bagaimana meningkatkan proses belajar yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Hariyanto. 2004. *Sains SD Jilid 4 Untuk kelas IV*. Erlangga Jakarta
- Loekmono, 1994. *Belajar Bagaimana* Hendro dan Jenny. 1993. *Pengertian IPA*. Tersedia: [pinggiralar.blogspot.com /2010/06/](http://pinggiralar.blogspot.com/2010/06/) (diunduh 8 Januari 2012)
Belajar. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nawawi, Hadari. Dkk. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Rukminto, Adi Isbandi. 1994. *Motivasi Belajar*. Tersedia: <http://rukmino.blogspot.com/2011/05/2012> (diunduh 3 Mei 2012)
- Samatoa, Usman. 2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Depdiknas : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana (1998:322). *Media pembelajaran*, Balai pustaka: Malang. Subana, M dan Sunarti, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarmono, 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Surjana, Rivai, 1992. *MEDIA PENDIDIKAN Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Winataputra, (199). *Belajar dan Pembelajaran*, (balai pustaka): Jakarta.
- Winkel, W.S. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Jakarta.